

# SilviNur K\_Revisi jurnal.docx

*by*

---

**Submission date:** 01-Aug-2022 08:36AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1877429505

**File name:** SilviNur K\_Revisi jurnal.docx (20.46K)

**Word count:** 1117

**Character count:** 8100

# KOORDINASI LEMBAGA KEAMANAN DESA DALAM MENINGKATKAN CIPTA KONDISI

(Studi di Desa Ketimang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo)

Silvi Nur Kristianingsih<sup>1)</sup>, Dr. Isnaini Rodiyah, M.Si<sup>2)</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email : [silvikristia1898@gmail.com](mailto:silvikristia1898@gmail.com), [isnainirodyah@umsida.ac.id](mailto:isnainirodyah@umsida.ac.id)

**ABSTRACT** Security and public order are basic needs that are always expected by the community in carrying out daily activities. Village security is a policy to ensure the security and order of the village community in order to achieve national development goals, one of which is ensuring security, order and the rule of law. The method used is descriptive qualitative data obtained through observation, documentation, interviews and using sources from books, journals, and policy documents. The results of this study indicate that the coordination of the security institutions in Ketimang Village, especially in the awareness of the importance of coordination, has not grown well, there are still ego-sectoral relationships between one another, causing disharmony in the relationship between village security institutions.

**ABSTRAK** Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah kebutuhan dasar yang selalu diharapkan masyarakat dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Keamanan Desa adalah satu kebijakan untuk menjamin keamanan dan ketertiban masyarakat desa guna tercapainya tujuan pembangunan nasional salah satunya terjaminannya keamaan, ketertiban dan tegaknya hukum. Menggunakan metode deskriptif kualitatif data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan sumber yang digunakan yaitu buku, jurnal, serta dokumen kebijakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi lembaga keamanan Desa Ketimang khususnya pada kesadaran pentingnya koordinasi belum bertumbuh dengan baik masih adanya ego sektoral antara satu dengan lainnya hingga menimbulkan ketidak harmonisan hubungan lembaga keamanan desa.

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan desa yang baik dapat terwujud dalam bentuk terciptanya kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dari adanya rasa aman dan tertib dalam kehidupan bermasyarakat dapat menciptakan kehidupan yang harmonis di kalangan masyarakat. Berdasarkan informasi di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019 angka kriminalitas yang terlapor di Polresta Sidoarjo sebanyak 625 kasus dari berbagai kecamatan yang ada,

Berdasarkan informasi yang didapat bahwa adanya dugaan sistem penerapan keamanan di desa tidak berjalan dengan stabil, tidak stabilnya penerapan sistem keamanan desa terjadi karena koordinasi antara lembaga keamanan desa tidak berjalan dengan baik. Berawal dari ketidak stabilan jalannya sistem keamanan desa tersebut koordinasi antara lembaga keamanan desa perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 pada Bab IV tentang TNI, peran, fungsi dan tugas TNI, Pasal 5 yang isinya TNI dibagi menjadi tiga mantra yaitu AU, AL dan AD, kesatuan terkecil AD dimulai dari wilayah desa yang disebut Koramil menjaga keamanan desa merupakan hal penting karena banyak sekali terjadinya kejahatan besar berawal dari desa, oleh karena itu pertahanan keamanan desa merupakan salah satu prioritas TNI AD, melakukan hal tersebut dibentuk yang namanya Bintara Desa atau Babinsa [1]. Lain sisi untuk mendorong, mengarahkan dan menggerakkan masyarakat agar berperan dalam Binkamtibmas melalui bentuk Paswarakarsa dengan menugaskan anggota Polri menjadi Bhayangkara Pembina Kamtibmas atau Bhabinkamtibmas, yang didasarkan pada Surat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor : B/337/IX/2011/Baharkam tanggal 29 September 2011 tentang Penggelaran Bhabinkamtibmas di Desa/Kelurahan [2]. Ketidak stabilannya koordinasi yang terjalin antara dua lembaga ini memicu keamanan desa tidak maksimal dalam mencapai tujuannya beberapa indikator dalam koordinasi menurut Handyaningrat (1989:80) yaitu (1) komunikasi, (2) kesadaran pentingnya koordinasi, (3) kompetensi partisipan dan (4) kontinuitas. Satu diantara beberapa sub indikator yaitu kesadaran pentingnya koordinasi [3]. Kesadaran pentingnya koordinasi ialah rasa sadar yang timbul di masing-masing diri seseorang, kesadaran pentingnya koordinasi dapat dilihat dari tingkat pemahaman dalam pelaksanaan koordinasi [4].

Pada saat ini kesadaran pentingnya koordinasi dirasa sangat penting untuk mewujudkan keamanan desa sehingga tercipta desa yang aman dan tentram guna kelancaran pembangunan desa. Sesuai dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menjelaskan bahwa kepala desa harus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakatnya [5]. Adanya koordinasi lembaga keamanan desa untuk mencapai ketentraman dan ketertiban masyarakat adalah suatu citra positif kepada masyarakat untuk keamanan desa oleh karena itu harus lebih dioptimalkan. Saat ini di Desa Ketimang dalam koordinasi lembaga keamanan telah banyak mengalami perubahan karena adanya program tiga pilar dari pemerintah, program tersebut terdiri dari Desa (Kepala Desa), Koramil (Babinsa), polsek (Bhabinkamtibmas) menjadikan koordinasi antar lembaga keamanan lebih intens namun masih perlu perbaikan karena meskipun demikian kesadaran antara masing-masing pribadi (Babinsa dan Bhabinkamtibmas) masih belum bertumbuh dengan baik. Sehingga hal ini menjadikan koordinasi antara lembaga keamanan desa tidak berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Ditinjau dari kondisi tersebut menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang koordinasi lembaga keamanan desa dalam meningkatkan cipta kondisi di Desa Ketimang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

## II. METODE

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan proses induksi berdasarkan pengamatan objek lapangan yang bersifat ilmiah [6]. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif permasalahan, fakta dan temuan-temuan baru berdasarkan yang ada di lapangan [7]. Penelitian ini dilakukan di Desa Ketimang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berfokus pada satu sub indikator koordinasi lembaga menurut Handayani yang sesuai dengan observasi awal di lapangan yakni kesadaran pentingnya koordinasi [6]. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam pengambilan dan penentuan informan. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Babinsa, Bhabinkamtibmas, dan dua orang warga desa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder dengan menganalisis data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [8].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi lembaga keamanan desa dalam meningkatkan cipta kondisi di Desa merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat dengan terwujudnya keamanan dan ketertiban lingkungan desa [9]. Kesadaran pentingnya koordinasi lembaga keamanan desa di Desa Ketimang dari masing-masing pribadi lembaga keamanan antara Babinsa dan Bhabinkamtibmas belum bertumbuh dengan baik masih adanya ego sektoral antara keduanya sehingga timbul saling menyalahkan dan ketidak harmonisan hubungan antara kedua lembaga tersebut dengan menggunakan alasan waktu yang mereka miliki terbatas, kedua lembaga tersebut berjalan sendiri tidak bersamaan, namun dengan adanya program tiga pilar kedua lembaga tersebut dituntut untuk bisa melebur ke-ego sektoral mereka untuk berjalan bersamaan bekerjasama membangun keamanan dan ketertiban desa. Sehingga dengan adanya program tiga pilar tersebut mereka sedang berusaha memperbaiki satu dengan yang lainnya. Karena dari timbulnya rasa pentingnya melakukan koordinasi maka akan timbul suatu komunikasi dan interaksi diantara mereka, timbul juga kompetensi dan komitmen yang keluar dari diri masing-masing lembaga sehingga secara langsung mereka bisa memperbaiki koordinasi yang terjalin diantara mereka dengan lebih baik lagi [10].

## IV. KESIMPULAN

Kesadaran akan pentingnya koordinasi lembaga keamanan desa dalam meningkatkan cipta kondisi di Desa Ketimang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo belum bertumbuh dengan baik masih adanya ego sektoral antara keduanya sehingga timbul ketidak harmonisan hubungan antara kedua lembaga keamanan desa tersebut.

## REFERENSI

- [1] Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004 pada Bab IV tentang TNI, peran, fungsi dan tugas TNI,
- [2] Surat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor : B/337/IX/2011/Baharkam tanggal 29 September 2011 tentang Penggelaran Bhabinkamtibmas di Desa/Kelurahan
- [3] Handayaniingrat, 1985, *koordinasi*, (Jakarta : Graha). Hlm 80-89.
- [4] Handayaniingrat, 1985, *Ilmu Pemerintahan*, (hlm 88-89).
- [5] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- [6] Moleong, Lexy, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Rosdakarya Bandung)
- [7] Miles dan Huberman, 1995. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif Rdan D*, Hlm 35.
- [8] Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta)
- [9] Moekijat, 1994. *Koordinasi (Suatu Tinjauan Teori)*. (Bandung: Mandar Maju)
- [10] Handoko, T. Hani. *Management Adisi 2*. (Yogyakarta: BPEF, 2003) hlm

# SilviNur K\_Revisi jurnal.docx

---

## ORIGINALITY REPORT

---

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

3%

2

[repository.untag-sby.ac.id](http://repository.untag-sby.ac.id)

Internet Source

2%

3

[ijppr.umsida.ac.id](http://ijppr.umsida.ac.id)

Internet Source

2%

4

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%